



ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA KARANGAN BEBAS SISWA KELAS V-VI SDN 2 TAMANREJO

Ayudya Suci Cahyanti, Atiqa Sabardila*
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 19 Juni 2021

Accepted: 09 Agustus 2022

Published: 11 Agustus
2022

Keyword: Kesalahan
Berbahasa, Karangan,
Siswa

ABSTRACT

Ditulisnya artikel ini bertujuan untuk menjelaskan kesalahan berbahasa pada karangan siswa sekolah dasar kelas V-VI. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat berbentuk sebuah karangan cerita, sumber data penelitian ini yaitu sebuah karangan telah ditulis oleh beberapa siswa kelas V-VI Sekolah Dasar. Pengumpulan data ini dengan teknik catat. dan hasil dari penelitian ini adalah (1) kesalahan bidang fonologi meliputi kesalahan fonem, partikel dan pelafalan. (2) kesalahan bidang morfologi meliputi prefiks di-, ber-, penulisan kata depan, dan pleonasme. (3) kesalahan bidang sintaksis meliputi kalimat ambigu, tidak jelas, diksi, koherensi dan kata mubazir.

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa kemampuan yang harus dikuasai secara dasar yaitu: kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan mendengar. Hal dasar inilah yang harus diperhatikan, namun banyak siswa yang sulit memahami salah satunya memahami kemampuan menulis/ keterampilan menulis. Sedangkan menulis sendiri adalah sebuah media yang bisa digunakan siswa untuk upaya penyaluran ide atau pemikiran yang dapat mengembangkan kompetensi dan kreativitas siswa. Menurut Rusyana (1984: 191) "Menulis adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan".

Penerapan kegiatan menulis pada SD merupakan hal yang sangat penting untuk siswa salah satu kegiatannya yaitu mengarang. Banyak siswa yang sangat kesulitan untuk mengarang, kebanyakan mereka bingung untuk menulis sebuah karangan.

* Corresponding author.

E-mail addresses: As193@ums.ac.id (Atiqa Sabardila)

Hal ini lah yang menciptakan suatu kesalahan berbahasa yang ada dalam sebuah karangan entah dalam bidang fonologi, morfologi, sintaksis, maupun semantik.

Markhamah dan Sabardila (2014:16) dalam kaitannya dengan kesalahan berbahasa membedakan antara istilah kesalahan berbahasa (error) dengan kekeliruan berbahasa (mistake). Adapun pengertian kesalahan berbahasa adalah sebuah kekeliruan yang bersifat sistematis, konsisten, dan menggambarkan penguasaan peserta didik pada tingkatan tertentu (yang biasanya belum sempurna). Sedangkan kekeliruan adalah bentuk kekeliruan yang tidak sistematis, yang berada pada sebuah ranah performansi atau perilaku berbahasa. Akan tetapi, hal ini harus diminimalisir sampai sekecil mungkin.

Artikel ini dibuat dengan tujuan mendeskripsikan kesalahan berbahasa pada karangan siswa sekolah dasar kelas V-VI. Kesalahan yang telah dikumpulkan dibedakan dalam berbagai bidang. Banyak yang telah melakukan penelitian kesalahan berbahasa dengan topik yang berbeda-beda contohnya: penelitian yang ditulis oleh Tri Santoso dan Atiqa Sabardila (2018) yang membahas Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Mahasiswa, selanjutnya penelitian yang ditulis Nur Endah Ariningsih, et. al. (2012) yang membahas Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi, selanjutnya adapun penelitian yang membahas mengenai kemampuan menulis yang ditulis oleh Efi yang membahas tentang Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Sederhana, selanjutnya penelitian yang ditulis Asep Samsudin (2021) yang sama pula membahas tentang Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berita dan Ilustrasi, dan terakhir penelitian yang dilakukan oleh Briceño & Klein (2018) yang sama pula menganalisis tentang kesalahan berbahasa pada pembelajar bahasa kedua.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan kualitatif, kualitatif bisa dibidang sebagai pendekatan penelitian yang mewakili paham naturalistik (fenomenologis) sedangkan menurut (Sugiyono, 2012:14) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang naturalistik artinya bahwa penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Data dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat berbentuk sebuah karangan cerita, sumber data penelitian ini yaitu sebuah karangan telah ditulis oleh beberapa siswa kelas V-VI Sekolah Dasar. Pengumpulan data ini dengan teknik catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang kesalahan berbahasa pada karangan yang telah ditulis siswa yang mencakup kesalahan dalam bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, di bawah ini merupakan beberapa bidang kesalahan yang akan dibahas pada setiap karangan.

1. Kesalahan Bidang Fonologi

Chaer dalam (Sidu, 2012) menjelaskan bahwa yang dikaji pada bidang fonologi ialah bunyi-bunyi bahasa sebagai satuan terkecil dari ujaran beserta dengan gabungan antarbunyi yang membentuk silabel atau suku kata. Kesalahan berbahasa bidang fonologi terdiri dari kesalahan fonem, partikel dan pelafalan dan lain sebagainya.

Contoh data kesalahan pada bidang fonologi dalam karangan siswa:

(1) Tidak enak belajar online **apa lagi** jika sinyalnya hilang. (NS, 05/03/2021)

Pada contoh (1) terdapat kesalahan dalam penggunaan kata penghubung, penulisan kata **apa lagi** seharusnya ditulis **apalagi** sebagai kata penghubung antara klausa dan klausa untuk menguatkan.

(2) Aku membantu Ibu **bersih - bersih**. (NS, 05/03/2021)

Pada contoh (2) terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda hubung, penulisan tanda hubung **bersih - bersih** seharusnya ditulis **bersih-bersih** sebagai tanda hubung yang benar tanpa diberi jarak.

(3) Karena **ayah** kerja dari pagi hingga sore. (NS, 05/03/2021)

Pada contoh (3) terdapat kesalahan penulisan kapital sebagai huruf pertama pada hubungan kerabat, penulisan kata **ayah** seharusnya ditulis **Ayah** dengan huruf kapital sebagai petunjuk hubungan kerabat.

(4) Aku sangat senang sekali **walau pun** tidak bisa bermain keluar bersama teman. (NS, 05/03/2021)

Pada contoh (4) terdapat kesalahan penulisan partikel pun, penulisan partikel pun pada kata **walau pun** seharusnya ditulis **walaupun** sebagai penulisan partikel pun yang benar.

(5) Saya di rumah bermain game, menonton TV, **berseng-senang** di rumah. (AK, 06/03/2021)

(6) Saya **kluar** untuk bermain bersama teman-teman. (AK, 06/03/2021)

Pada contoh (5) dan (6) terdapat kesalahan yang sama yaitu penghilangan fonem, penulisan kata pada contoh (5) **berseng-senang** seharusnya ditulis **bersenang-senang** Sedangkan pada contoh (6) penulisan kata **kluar** seharusnya ditulis **keluar**, hilangnya fonem pada contoh (5) /a/, /n/, dan fonem pada contoh (6) /e/ sangat berpengaruh dalam sebuah kata.

(7) Saya pun pergi naik **montor** untuk membeli cabai. (AK, 06/03/2021)

(8) Pergi ke masjid untuk salat **maghrib**. (AK, 06/03/2021)

(9) Saya dan teman-teman pergi ke masjid dan melakukan **sholat** berjamaah. (AK, 06/03/2021)

Pada contoh (7),(8), dan (9) terdapat kesalahan yang sama yaitu penambahan fonem, penulisan kata pada contoh (7) **montor** seharusnya ditulis **motor**, (8) **maghrib** seharusnya ditulis **magrib**, dan (9) **sholat** seharusnya ditulis **salat**. Penambahan fonem pada contoh (7) /n/, (8) /h/, dan (9) /s/, /h/ sangat berpengaruh dalam sebuah kata.

(10) Saya bergembira saat bermain dengan **teman**". (AK, 06/03/2021)

Pada contoh (10) terdapat kesalahan penggunaan tanda petik, penulisan kata **teman**" seharusnya ditulis **teman-teman**, tanda petik dua (") bukan untuk pengulangan namun untuk menekankan kutipan langsung yang berasal dari pembicaraan naskah atau bahan tertulis lain.

(11) Pada saat libur sekolah **ayah, dan ibuku** pergi ke pantai. (TB, 06/03/2021)

Pada contoh (11) terdapat kesalahan sebagai huruf pertama pada hubungan kerabat, penulisan kata **ayah** dan **ibu** seharusnya ditulis **Ayah**, dan **Ibu** dengan huruf kapital sebagai petunjuk hubungan kerabat.

(12) Aku sudah merasakan air pantai **berkali - kali**. (TB, 06/03/2021)

Pada contoh (12) terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda hubung, penulisan tanda hubung **berkali - kali** seharusnya ditulis **berkali-kali** sebagai tanda hubung yang benar tanpa diberi jarak.

(13) Aku di sana mencari **kerang kerang** yang sangat bagus. (TB, 06/03/2021)

Pada contoh (13) terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda hubung, penulisan tanda hubung **kerang kerang** seharusnya ditulis **kerang-kerang** sebagai tanda hubung yang berfungsi sebagai pengulangan kata

(14) Saya pergi ke masjid untuk **sholat dzhur**. (IH, 06/03/2021)

Pada contoh (14) terdapat kesalahan penambahan fonem dan pengurangan fonem, penulisan kata pada contoh (14) **sholat** seharusnya ditulis **salat** sedangkan **dzhur** seharusnya ditulis **zuhur**. Penambahan fonem pada contoh (14) /s/,/h/, /d/ dan pengurangan /u/ sangat berpengaruh dalam sebuah kata.

(15) Pagi hari saya bangun **Tidur**. (H,06/03/2021)

Pada contoh (15) terdapat kesalahan penulisan pada huruf kapital, penulisan kata **Tidur** seharusnya ditulis **tidur** huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama pada kalimat yang berupa petikan langsung.

(16) **Kemudiyan** saya mencetak gol, skor menjadi 3-1. (H,06/03/2021)

(17) Saya mengambil air wudhu. (H,06/03/2021)

Pada contoh (16) dan (17) terdapat kesalahan penambahan fonem, penulisan kata pada contoh (16) **kemudiyan** seharusnya ditulis **kemudian** sedangkan pada contoh (17) **wudhu** seharusnya ditulis **wudu** penambahan fonem /y/ pada contoh (16) dan fonem /h/ pada contoh (17) sangat berpengaruh dalam sebuah kata.

2. Kesalahan Bidang Morfologi

Kesalahan bidang morfologi berhubungan dengan tata bentuk kata, derivasi, diksi, kontaminasi, dan pleonasme (Pateda, 1989:53).

Contoh data kesalahan pada bidang morfologi dalam karangan siswa:

(18) Aku jarang **ketemu** Ayah. (NS, 05/03/2021)

Pada contoh (18) terdapat kesalahan penulisan prefiks ber-, penulisan kata **ketemu** seharusnya ditulis **bertemu** kata itu hadir bersama dengan prefiks ber- atau bentuk lainnya.

(19) Aku senang karena selama **dirumah** aku selalu berkumpul dengan keluarga.
(NS, 05/03/2021)

(20) Liburan sekolah **dimasa** pandemi. (AK, 06/03/2021)

(21) Aku **di suruh** ibu membeli cabai. (AK, 06/03/2021)

Pada contoh (19) terdapat kesalahan penulisan penggunaan kata depan “di” , penulisan kata **dirumah** seharusnya ditulis **di rumah** sebagai penanda tempat. Sedangkan pada contoh (20) penulisan pada kata **dimasa** seharusnya ditulis **pada masa**, karena penggunaan pada masa lebih tepat untuk menunjukkan sebuah waktu.pada contoh (21) terdapat kesalahan penulisan gabungan prefiks di-, penulisan kata **di suruh** seharusnya ditulis **disuruh** sebagai tindakan pasif.

(22) Setelah salat **saya turun kebawah** untuk bermain bersama teman. (AK, 06/03/2021)

Pada contoh (22) terdapat penulisan kesalahan karena pleonasme, penulisan kalimat **saya turun kebawah** seharusnya ditulis **saya ke bawah** sehingga tidak menggunakan kata yang berlebih.

(23) Butuh waktu lama untuk kepantai. (TB, 06/03/2021)

Pada contoh (23) terdapat penulisan kesalahan penggunaan kata depan “ke”, penulisan kata **kepantai** seharusnya ditulis **ke pantai** sebagai penanda tempat.

(24) Saya pergi keluar **ambil** sepeda. (IH, 06/03/2021)

Pada contoh (24) terdapat kesalahan penggunaan awalan meng-, penulisan kata **ambil** seharusnya ditulis **mengambil** dengan imbuhan meng- lebih tepat digunakan untuk membentuk kata kerja akrif.

3. Kesalahan Bidang Sintaksis

Analisis kesalahan berbahasa bidang sintaksis menyangkut urutan kata, kepaduan, susunan frase, kepaduan kalimat, dan logika kalimat (Markhamah dan Sabardila, 2014:137).

Contoh data kesalahan pada bidang morfologi dalam karangan siswa:

(25) **Aku sangat senang sekali** walaupun tidak bisa bermain bersama teman. (NS, 05/03/2021)

(26) Di kelas 6 **aku banyak-banyak belajar** tapi lewat online. (NS, 05/03/2021)

Pada contoh (25) dan (26) terdapat kesalahan penggunaan koherensi, penulisan pada contoh (25) kalimat **aku sangat senang sekali** seharusnya ditulis **aku senang atau aku sangat senang**, tidak perlu ditambah dengan kata “sekali”. Sedangkan pada contoh (26) pada penulisan **aku banyak-banyak belajar** seharusnya ditulis **aku banyak belajar**.

(27) Karena pandemi **aku belajar dari rumah, aku mulai belajar dari rumah** sejak pertengahan kelas 5. (NS, 05/03/2021)

(28) Setelah dari rumah **teman saya , saya keluar untuk bermain bersama teman-teman saya, teman-teman saya bermain bola, bermain bola volly, bermain badminton** dan lain-lain. (AK, 06/03/2021)

Pada contoh (27) dan (28) terdapat kesalahan penggunaan kata mubazir, penulisan contoh (27) kalimat **aku belajar dari rumah, aku mulai belajar dari rumah** seharusnya ditulis **aku mulai belajar dari rumah**. Sedangkan pada kalimat (28) pada

penulisan **teman saya, saya keluar untuk bermain bersama teman-teman saya, teman-teman saya bermain bola, bermain bola volly, bermain badminton** seharusnya ditulis **setelah dari rumah teman, saya keluar bersama teman untuk bermain bola, volly, badminton dan lain-lain** Sehingga kalimat yang digunakan tidak berlebih.

(29) Setelah sampai masjid **saya dengan teman-teman saling bercerita di samping kiri tempat wudu masjid.** (AK, 06/03/2021)

(30) Setelah saya bangun, setelah itu saya merapikan kasur dan membersihkan semua lantai dengan sapu. (AK, 06/03/2021)

Pada contoh (29) dan (30) terdapat kesalahan yang masih sama yaitu penggunaan kata mubazir, penulian pada contoh (29) kalimat **saya dengan teman-teman saling bercerita di samping kiri tempat wudu masjid** seharusnya ditulis **saya dengan teman-teman saling bercerita di samping tempat wudu.** Sedangkan pada contoh (30) kalimat **Setelah saya bangun, setelah itu saya merapikan kasur dan membersihkan semua lantai dengan sapu.** seharusnya ditulis **saya bangun tidur setelah itu merapikan kasur dan membersihkan lantai dengan sapu.** Sehingga kata yang digunakan tidak berlebih.

(31) Setelah membeli semua belanja yang ibu perintah saya pun pulang dan **mengasihkan** belanjaan ke Ibu. (AK, 06/03/2021)

Pada contoh (31) terdapat kesalahan penggunaan sebuah pilihan kata yang kurang tepat dalam membentuk sebuah kalimat, penulisan kata **mengasihkan** seharusnya ditulis **memberikan** sehingga dapat memberikan efek tertentu ketika berbicara di depan umum.

(32) **Saat ombak besar datang merasakan air pantai.** (TB, 06/03/2021)

Pada contoh (32) terdapat kesalahan penggunaan kalimat yang tidak jelas, dengan penulian **Saat ombak besar datang merasakan air pantai.** Tidak adanya siapa yang merasakan air pantai sehingga bisa ditulis dengan **Saat ombak besar datang, aku merasakan air pantai.**

(33) Setelah itu **aku mandi, setelah mandi aku makan, setelah makan aku pulang, aku pulang** naik bus lagi. (TB, 06/03/2021)

(34) Aku bisa merasakan **rasa air pantai, rasa air pantai itu asin.** (TB, 06/03/2021)

Pada contoh (33) dan (34) terdapat kesalahan penggunaan kalimat mubazir,

pada contoh (33) penulisan kata **aku mandi, setelah mandi aku makan, setelah makan aku pulang, aku pulang** seharusnya ditulis **etelah itu aku mandi, makan, dan pulang naik bus lagi** Sedangkan contoh (34) kalimat **rasa air pantai, rasa air pantai itu asin** seharusnya ditulis **aku bisa merasakan air pantai, rasanya asin**. Sehingga tidak menggunakan kata yang berlebih.

(35) **Saya mengambil sepeda ke rumah citra mengajak bermain bersama.**
(IH, 06/03/2021)

Pada contoh (35) terdapat kesalahan penggunaan kalimat ambigu, penulisan kata **Saya mengambil sepeda ke rumah citra mengajak bermain bersama** menyebabkan keambiguan yang dapat disalah artikan apakah itu sepeda milik citra atau mengambil sepeda kerumah dan citra mengajak bermain seharusnya ditulis **Saya mengambil sepeda ke rumah, citra mengajak bermain bersama**. Sehingga tidak tercipta suatu kesalah pahaman.

(36) Saya dan **teman-teman berlari-lari dengan kencang mungkin** menuju ke lapangan (IH, 06/03/2021)

Pada contoh (36) terdapat kesalahan koherensi, penulisan kalimat **teman-teman berlari-lari dengan kencang mungkin** seharusnya ditulis **teman-teman berlari dengan kencang**.

(37) Pada pagi hari saya bangun tidur **habis itu** saya wudu. (IH, 06/03/2021)

(38) Saya belajar sampai isya **habis itu** saya tidur. (IH, 06/03/2021)

Pada contoh (37) dan (38) terdapat kesalahan pilihan kata yang kurang tepat dalam membentuk kalimat, pada contoh (37) penggunaan kata **habis itu** seharusnya diganti dengan **setelah itu** begitu juga berlaku pada contoh (38).

(39) **Kemudian saya mengoper temanku** dan temanku mencetak gol. (H, 06/03/2021)

Pada contoh (39) terdapat kesalahan kalimat ambigu, pada kalimat **Kemudian saya mengoper temanku** menciptakan sebuah keambiguan apakah yang di oper itu bola atau teman Sehingga ada kata yang hilang seharusnya ditulis **Kemudian saya mengoper bola ke temanku** dan temanku mencetak gol.

(40) **Setelah itu saya mandi, setelah mandi saya bermaian sepeda berkeliling desa.** (H, 06/03/2021)

Pada contoh (40) terdapat kesalahan kalimat mubazir, penulisan **Setelah itu**

saya mandi, setelah mandi saya bermaian sepeda berkeliling desa seharusnya ditulis **setelah itu saya mandi dan bermain sepeda berkeliling desa**. Sehingga tidak menggunakan kata yang berlebih.

PENUTUP

Simpulan

Pada penelitian ini mengambil saya mengambil karangan dari 5 siswa yang berbeda dan mendapatkan data sejumlah 40 data yang telah dianalisis dan di bagi pada beberapa bidang yaitu bidang fonologi, morfologi dan sintaksis. Dalam karangan NS terdapat kesalahan dalam bidang fonologi: 4 kesalahan, bidang morfologi: 2 kesalahan, dan bidang sintaksis: 3 kesalahan dengan jumlah keseluruhan 9 kesalahan. Dalam karangan AK terdapat kesalahan dalam bidang fonologi: 6 kesalahan, bidang morfologi: 3 kesalahan, bidang sintaksis: 4 kesalahan dengan jumlah keseluruhan 13 kesalahan. Dalam karangan TB terdapat kesalahan dalam bidang fonologi: 3 kesalahan, bidang morfologi: 1 kesalahan, bidang sintaksis: 3 kesalahan dengan jumlah keseluruhan 7 kesalahan. Dalam karangan IH terdapat kesalahan dalam bidang fonologi: 1 kesalahan, bidang morfologi: 1 kesalahan, bidang sintaksis: 4 kesalahan dengan jumlah keseluruhan 6 kesalahan dan karangan terakhir yaitu H terdapat kesalahan dalam bidang fonologi: 3 kesalahan, bidang morfologi: 0, bidang sintaksis: 2 dengan jumlah keseluruhan 5 kesalahan. Dari 5 karangan tersebut yang melakukan kesalahan berbahasa paling banyak ada pada karangan AK dengan 13 kesalahan.

Saran

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan untuk lebih memperhatikan bahasa dan kesalahan yang digunakan guna meminimalisir kesalahan berbahasa yang ada dalam sebuah karangan yang akan dibuat, serta diharapkan dengan adanya penelitian ini banyak yang menjadikan referensi untuk lebih berhati-hati dalam memilih kata atau kalimat yang akan dituangkan dalam karangannya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ariningsih, N. E., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA*,

1(1), 130-141.

- Briceño, A., & Klein, A. F. 2018. "Running Records and First Grade English Learners: An Analysis of Language Related Errors". *Reading Psychology* 12(2): 1-27.
- Efi, E. Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Sederhana Melalui Media Gambar Seri Di Kelas IV SDN Ginunggung. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(10), 119664.
- Markhamah, & Sabardila, A. 2014. Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Oktaviani, F., Rohmadi, M., & Purwadi, P. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIPA (Studi Kasus di SMA Negeri 4 Surakarta). *BASASTRA*, 6(1), 94-109.
- Rusyana, Yus. 1986. Keterampilan Menulis. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Samsudin, A. (2012). Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berita Dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca Dan Menulis. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 1-11.
- Santosa, T., & Sabardila, A. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pidato mahasiswa MPBI-UMS yang memerankan diri menjadi calon kepala daerah Kabupaten Blora. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19(2), 17-27.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Triastuti, W. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada karangan deskripsi siswa kelas vii a smp muhammadiyah piyungan tahun ajaran 2017/2018. Prodi Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Yogyakarta.